

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam, lingkungan dan budaya. Pendidikan juga tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu memberikan pembelajaran baru dan bersikap toleran terhadap budaya lain sangat penting atau dengan kata lain pendidikan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap budaya lain.

Maka dari itu peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan maupun budaya yang ada di sekitarnya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi di dalam kehidupan masyarakat. Agar sasaran pendidikan itu dapat tercapai dengan baik salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan dasar tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Sapriya (dalam Dina, 2017:720) Pengertian “IPS di sekolah dasar adalah nama suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai gabungan dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan dari berbagai isu dan masalah sosial di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) seharusnya dapat dilaksanakan secara menyenangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar yang beragam. Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar guru mengajar IPS dengan persiapan seadanya terutama dalam menyusun dan memanfaatkan buku ajar yang lebih menarik serta bervariasi. Sehingga pembelajaran IPS terutama materi tentang sejarah menjadi pembelajaran yang sangat membosankan bagi siswa. Hal tersebut sangat disayangkan karena materi sejarah merupakan salah satu materi penting untuk kehidupan sehari-hari siswa”.

Adapun pengertian IPS menurut Susanto (2012:143) “Pendidikan IPS disekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat”. Menurut Safitri (2016:3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran disekolah, sumber belajar utama saat ini cenderung berpatokan kepada guru, sehingga menyebabkan peserta didik kurang mampu untuk belajar mandiri. Banyak sumber belajar yang digunakan untuk mengajak peserta didik belajar mandiri salah satunya bahan ajar berupa modul.

Menurut Kurniati (2016:47) Modul adalah suatu kesatuan yang utuh, terdiri dari serangkaian kegiatan belajar, yang secara nyata telah memberikan hasil belajar

yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik. Modul merupakan satu unit program belajar mengajar terkecil yang unsur-unsur modul terdiri dari pedoman guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar jawaban, lembaran tes, kunci lembaran.

Menurut Somayasa, Natajaya, & Candiasa (dalam Suhandri, 2019:133)

Modul memiliki sifat membantu dan mendorong pembacanya untuk mampu membelajarkan diri sendiri dan tidak bergantung pada media lain. Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah: 1) meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan; 2) setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil; 3) siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya; 4) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester; dan 5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik. Penerapan modul ini dapat dikaitkan dengan pendekatan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yakni pendekatan kontekstual.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dari tanggal 21 Juli sampai dengan 17 Oktober 2020 di kelas V SD Negeri 04 Koto Ranah, Kabupaten Pesisir Selatan. Ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran.

Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dalam belajar, guru juga menggunakan metode kelompok dan metode diskusi dalam pembelajaran, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya menerima (sebagai objek) dalam pembelajaran sehingga kontribusi peserta didik dan interaksi antar peserta didik kurang berjalan dengan baik,

Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa tidak berpikir secara kritis dalam upaya memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut, Belum tersedianya bahan ajar yang lebih memfasilitasi peserta didik seperti modul berbasis Kontekstual.

Sumber belajar yang digunakan guru menggunakan buku siswa dan buku guru yang mana penerbit buku tersebut dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Setelah diteliti bahwasannya materi IPS yang terdapat pada buku yang digunakan oleh guru dan siswa tersebut belum begitu lengkap dan materi di dalam buku siswa tersebut kurang sesuai dengan KD. Guru juga menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penambahan materi yang ingin disampaikan kepada siswa. Untuk memperoleh pemahaman yang optimal, diperlukan kesediaan sumber belajar bagi siswa. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan menggunakan modul berbasis Kontekstual.

Dengan adanya modul berbasis Kontekstual diharapkan dapat membantu siswa membangkitkan motivasinya dalam pembelajaran IPS, karena siswa tidak hanya diberikan konsep saja, siswa diharapkan untuk menemukan sendiri konsepnya dengan cara mengaitkan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui penggunaan modul

pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam memahami muatan materi.

Untuk mengatasi hal tersebut penulis ingin mengembangkan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Bahan ajar yang dikembangkan adalah sebuah modul berbasis Kontekstual. Menurut Nilasari (2016:1400) “Bahan ajar yang sesuai dengan pembelajaran kontekstual adalah bahan ajar yang mampu membantu siswa memahami muatan materi yang disajikan. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu mengakomodasi siswa dalam memahami materi pelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa untuk memecahkan, memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan siswa dalam kesehariannya”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka peneliti akan mengembangkan modul Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih berpusat kepada guru.
2. Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

3. Bahan ajar yang digunakan guru menggunakan buku pegangan guru dalam pembelajaran sehingga masih kurangnya pemahaman siswa, karena sedikitnya materi yang terdapat pada buku tersebut.
4. Penggunaan modul yang belum optimal sehingga membuat peserta didik menjadi kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran berbasis Kontekstual di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Kontekstual untuk siswa kelas V Sekolah Dasar pada Kompetensi Dasar 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Kontekstual untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria valid?

2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis Kontekstual untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang memenuhi kriteria praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran IPS berbasis Kontekstual untuk kelas V yang valid.
2. Untuk mengembangkan modul pembelajaran IPS berbasis Kontekstual untuk kelas V yang praktis.

F. Manfaat Pengembangan

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada peneliti maupun objek penelitian sehingga akan memberikan suatu referensi dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan lebih praktis dan mudah dalam penyampaian materi pada siswa didik di kelas.
- 2) Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.
- 3) Sebagai alternatif bahan ajar masukan bagi untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan agar siswa dapat lebih berprestasi dan lebih giat dalam belajar di sekolah serta sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Manfaat Akademik

Untuk menambah wawasan peneliti dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran dikemudian hari dan sebagai landasan untuk melaksanakan penelitian berikutnya serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S1 bagi peneliti.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis Kontekstual untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi “Faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya”. modul pembelajaran IPS dirancang dengan mengarah pada pembelajaran yang dialaminya sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Modul dilengkapi dengan cover modul, kata pengantar, daftar isi, langkah-langkah Kontekstual, petunjuk guru, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, isi modul, rangkuman materi, evaluasi dan daftar pustaka.
3. Tampilan modul, yaitu : bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS yang berbasis Kontekstual yang berbentuk media cetak, ukurn modul yakni seukuran kertas B5 (18.2 X 25.7), modul di desain menggunakan word yang dipadukan menggunakan gambardan warna yang menarik, desain warna modul yaitu beranekaragam, sampul modul dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik, font yang digunakan *Comic Sans MS* dan *Book Antiqua* dan ukuran hurufnya bisa disesuaikan.

